

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh :
Riama Jou Marito Panjaitan
140810353**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERPUTARAN
KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Riama Jou Marito Panjaitan
140810353**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Riama Jou Marito Panjaitan
NPM/NIP : 140810353
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Perputaran Kas dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri bukan duplikasi dari karya lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Agustus 2019

Riama Jou Marito Panjaitan

140810353

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
KPERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana

Oleh
Riama Jou Marito Panjaitan
140810353

Telah disetujui oleh Pembimbing tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 01 Agustus 2019

Agus Defri Yando, SE., M.Ak
Pembimbing

ABSTRAK

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan biasanya para investor melihat dari analisis profitabilitas. Maka perusahaan dituntut menjaga kestabilan profitabilitasnya untuk menarik perhatian investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi modal kerja, perputaran kas, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 yaitu sebanyak 46 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah memenuhi syarat sehingga sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun sehingga sampel keseluruhan 50. Sumber data penelitian ini adalah situs resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id dan kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang berada di Batam. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode statistik yang digunakan yaitu regresi linear berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA nilai t hitung $10,244 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,012$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, variabel perputaran kas tidak signifikan terhadap nilai ROA nilai $t_{\text{hitung}} -0,045 < 2,012$ dan nilai signifikansi $0,965 > 0,05$. variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai ROA. nilai $t_{\text{hitung}} - 0,662 < 2,012$ dan nilai signifikansi $0,511 > 0,05$. Efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA nilai F hitung $36,489 > F \text{ tabel } 2,81$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Efisiensi Modal Kerja, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan, Return On Asset

ABSTRACT

Before investing in a company, investors usually look at profitability analysis. So the company is required to ask for the stability of profitability to attract the attention of investors to invest in the company. The purpose of this study is to discuss the improvement of working capital efficiency, cash turnover and firm size on profitability (ROA). The independent variables in this study are working capital, cash turnover, and firm size while the dependent variable is profitability (ROA). The population of this study is an industrial sector manufacturing company registered in a company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018 which is 46 companies. Determination of the sample is done by purposive sampling technique, with criteria that meet the requirements obtained by a sample of 10 companies over 5 years so that the overall sample is 50. The data source of this research is the official website of the Indonesian stock exchange www.idx.co.id and the Securities Exchange representative office Indonesia in Batam. This study uses secondary data and the statistical method used is multiple linear regression, by testing the statistical test hypotheses t and F . The results of this study indicate that the working capital variable has a significant effect on ROA 10.244 t value $> t$ table 2.012 and significant $0.000 < 0, 05$, cash turnover variable is not significant to the value of ROA of the t -count value of $-0.045 < 2.012$ and the significance value of $0.965 > 0.05$. company size variables considered not significant to the value of ROA. value of t count - $0.662 < 2.012$ and significance value $0.511 > 0.05$. Efficiency of working capital, cash turnover and company size together, positive and significant to ROA, calculated F value $36,489 > F$ table 2.81 and significance value $0,000 < 0.05$.

Keywords: *Efficiency of Working Capital, Cash Turnover and Company Size, Return On Assets*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: **Pengaruh efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Penghargaan dan terimakasih penulis kepada kedua orang tua, senantiasa selalu diberi kesahatan, karena tanpa Doa dan dukungan mereka, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Agus Defri Yando, SE., M.Ak selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak J. Panjaitan dan ibu P. Siahaan selaku orang tua yang sangat penulis sayangi dan kasihi, yang telah memberikan bantuan, dukungan baik berupa moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bang Riko Simanjuntak, Kak Ramina Purba, yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam Khususnya program studi akuntansi
9. Semua sahabat dan teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan Kesehatan dan Berkat, Amin.

Batam, 01 Agustus 2019

Riama Jou Marito Panjaitan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitianj.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	9
2.1.2 Tujuan Profitabilitas	9
2.1.3 Manfaat profitabiitas	11
2.1.4 Hasil Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)	11
2.1.2 Efisiensi Modal Kerja.....	12
2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	12
2.1.2.2 Konsep Modal Kerja	13
2.1.2.3 Jenis Modal Kerja.....	13
2.1.2.4 Fungsi Modal Kerja.....	14
2.1.2.5 Penggunaan Modal kerja	14
2.1.2.6 Penilaian Efisiensi Modal Kerja.....	15
2.1.2.7 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja.....	16

2.1.3 Kas.....	17
2.1.3.1 Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	18
2.1.3.2 Perputaran Kas	20
2.1.3.3 Rasio Perputaran Kas	20
2.14 Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.4.1 Defenisi Ukuran Kas	21
2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	22
2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain / Penelitian.....	29
3.2 Operasional Variabel.....	30
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Jenisl dan Sumber Data	35
3.4.2 Sumber Data	35
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2 Uji Asumsi klasik	38
3.5.2.1 Uji Normalitas	38
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	39
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	41
3.5.3 Pengujian Hipotesis	42
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	42
3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)	43

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)	44
3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
3.6.1 Lokasi Penelitian	46
3.6.2 Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	48
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	49
4.1.2.1 Uji Normalitas	50
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	52
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	54
4.1.2.4 Uji Autokorelasij	55
4.1.3 Pengujian Hipotesis	56
4.1.3 .1 Analisis Regresi Linear Berganda	56
4.1.3.2. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	58
4.1.3.3 Uji Simultan (Uji F)	60
4.1.3.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	61
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA)	61
4.2.2 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA).....	62
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)	63
4.2.4 Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Perputaran Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA).....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
5. 1 Simpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Diagram profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri (dalam jutaan rupiah)	3
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1	Desain Penelitian	30
Gambar 4.1	Diagram Histogram	50
Gambar 4.2	Diagram Normal P-P <i>Plots Of Regresion Standardized Residual</i>	51
Gambar 4.3	Hasil uji <i>Scatterplot</i>	54

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria ukuran perusahaan	23
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel	31
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 3.5 Tabel jadwal penelitian	47
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.2 Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	52
Tabel 4.3 Hasil Uji multikolinearitas	53
Tabel 4.4 Uji Park Gleyser	55
Tabel 4.5 hasil Uji Autokorelasi dengan menggunakan uji <i>DW-Test</i>	56
Tabel 4.6 Hasil analisis regresi berganda	57
Tabel 4.7 Uji Parsial (uji t)	59
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.9 hasil uji koefisiensi determinasi (R^2).....	61

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Profitabilitas	12
Rumus 2.2 Efisiensi Modal Kerja	16
Rumus 2.3 Perputaran Kas	21
Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan	25
Rumus 3.1 Regresi Linier.....	43
Rumus 3.2 Koefisien Determinasi	46
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	57

BAB I

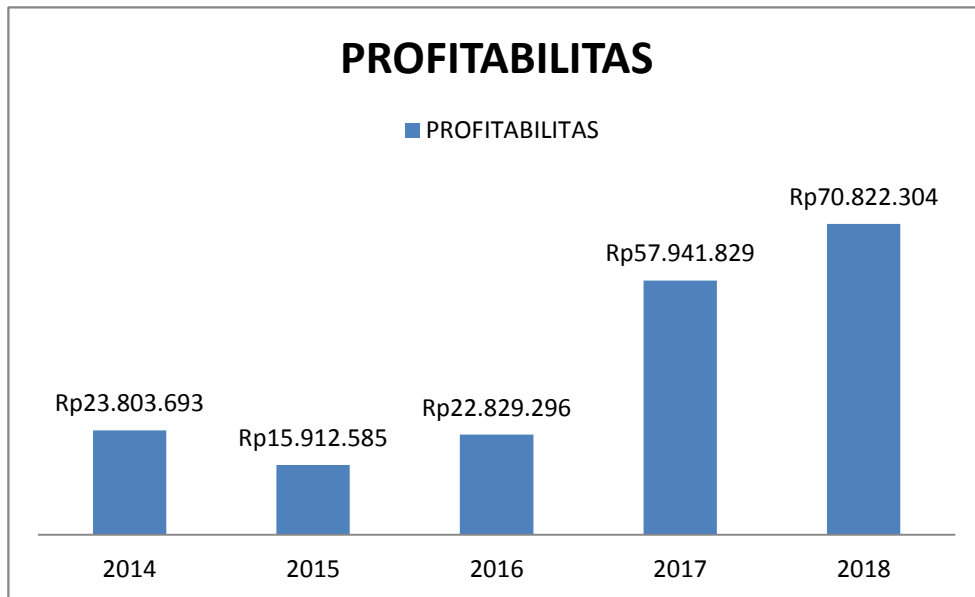
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan biasanya para investor melihat dari analisis profitabilitas. Maka perusahaan dituntut menjaga kestabilan profitabilitasnya untuk menarik perhatian investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dengan kondisi profitabilitas yang stabil perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya, dan sebaliknya jika perusahaan tidak bisa menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh karena profitabilitas sangat penting bagi perusahaan maka dituntut selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menggapai profitabilitas yang optimal.

Cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu proses mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi dan dapat dipasarkan disebut manufaktur. Istilah ini digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, istilah ini sering digunakan dalam dunia industri, bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar. Dalam segala bidang ekonomi ada manufaktur. Pada ekonomi pasar bebas yaitu produk yang dijual ke pelanggan dengan mendapatkan keuntungan yang diproduksi secara massal.

Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan disebut profitabilitas. Profitabilitas dapat berguna dalam menilai keefektifan dari operasi perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan memperlihatkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat operasi, sehingga rasio ini dapat mencerminkan efektivitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Investor tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan penggunaan modal kerja yang dikelola seefektif mungkin. Keuntungan didapatkan dari kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja yang tepat, sedangkan kerugian didapat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat. Posisi keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban, untuk itu perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer dalam menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan dilakukan analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat penting.



Gambar 1.1 diagram profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri (dalam jutaan Rupiah)

Pada gambar 1.1 perusahaan manufaktur sektor aneka industri fluktuasi rasio profitabilitasnya terus berubah. Pada tahun 2014 profit Rp. 23.803.693, namun pada tahun 2015 menurun menjadi Rp. 15.912.585, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp.22.829.296 dan pada tahun 2017 profit terus mengalami kenaikan menjadi Rp.57.941.829, begitu juga pada tahun 2018 profit mengalami kenaikan menjadi Rp.70.822.304. Pada tahun 2015 profit menurun ini disebabkan harga bahan baku yang berfluktuasi, nilai rupiah melemah, terjadinya krisis ekonomi global, penggunaan modal kerja yang tidak efisien.

Kas merupakan unsur modal kerja likuiditasnya paling tinggi dalam perusahaan. Kas yang diinvestasikan ke dalam kelompok modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas dalam suatu periode yaitu perputaran kas. Untuk menghitung tingkat perputaran kas dari perusahaan dengan cara melakukan

perbandingan jumlah penjualan dengan jumlah kasus rata-rata. Profitabilitas meningkat disebabkan meningkatnya tingkat perputaran kas.

Seluruh dana berupa total aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Total aset yang besar mempermudah perusahaan dalam masalah pendanaan kebutuhan perusahaan. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh calon investor. Untuk jangka panjang, profitabilitas berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan yang berarti proses di masa mendatang.

Dengan laba yang tinggi perusahaan dapat beroperasi dan berkembang, oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan kinerja. Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan laba, menjalankannya juga tidak mudah. Tidak semua perusahaan mampu bertumbuh dengan baik dalam jangka waktu yang lama, jika operasionalnya tidak baik pertumbuhannya pun tidak baik. Seiring pertumbuhan ekonomi di Indonesia perusahaan manufaktur memiliki prospek pasar yang masih cerah, berhubung sumber bahan dan populasi masyarakat Indonesia yang terus bertambah, namun industri tersebut harus waspada dalam menghadapi tantangan harga produksi yang semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA “.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Nilai *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang berfluktuasi dan berdampak pada penurunan keuntungan
2. Modal kerja yang tidak efisien menyebabkan ROA menurun
3. Perputaran kas yang berfluktuasi menyebabkan dampak pada nilai perusahaan (ROA)
4. Ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan (ROA)

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini supaya pembahasan terarah dan tidak melebar, di dalam penelitian ini penulis mempunyai keterbatasan data, data di dapatkan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , serta dalam penelitian ini penulis hanya menguji:

1. Objek dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur khususnya sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Berdasarkan variabel yang diteliti, penulis hanya memfokuskan kepada efisiensi modal kerja, perputaran kas, ukuran perusahaan dan profitabilitas
3. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu efisiensi modal kerja, perputaran kas, ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X)
4. Terhadap profitabilitas sebagai variabel independen (Y)
5. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?
4. Apakah efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan teori efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Pengembangan data untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang *go public* dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan untuk perusahaan *go public* dalam mengambil keputusan mengelola efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Untuk calon investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal saham atau berinvestasi di perusahaan *go public*.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan dasar bagi mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir dalam perkuliahan dan menjadi referensi untuk penelitian terkait pengaruh efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan

3. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan pengaruh efisiensi modal kerja, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dalam penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, S.E.,M.Si.,CRP.,RSA., 2015) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama tahun tertentu, rasio ini juga dapat bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi/atau neraca dalam beberapa tahun, yang berfungsi untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala bagi manajemen dapat secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

2.1.2 Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan (Dr. Kasmir, 2015 : 197) antara lain:

1. Untuk memenuhi besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai produktivitas semua dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman atau modal sendiri.
6. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
7. Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemuduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi supaya tidak berlarut-larut
8. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
9. Untuk menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.

2.1.3 Manfaat profitabilitas

Manfaat yang diperoleh oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas (Dr. Kasmir, 2015 : 198) antara lain untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun)
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan dapat dibandingkan dan dievaluasi
3. Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mendapat gambaran tentang laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Memahami produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada tahun berikutnya.

2.1.4 Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets*)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih disebut hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) (Pirmatua Sirait, 2017 : 193) . Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan

dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset semakin tinggi pula hasil pengembalian atas aset. Sebaliknya, semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset semakin rendah pula hasil pengembalian atas aset

Rumus rasio profitabilitas (Dr. Kasmir, 2015 : 198) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.1 Profitabilitas

2.1.2 Efisiensi Modal Kerja

2.1.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut (Kasmir, S.E., 2009 : 211) modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelolah modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Dalam melakukan operasi sehari-hari setiap perusahaan modal kerja. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat pentng bagi perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

2.1.2.2 Konsep Modal Kerja

Ada tiga konsep modal kerja yang diungkapkan oleh (Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015), yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif

Kuantitatif fokus pada kuantum yang dibutuhkan dalam memenuhi keperluan perusahaan pada pembiayaan operasi rutin. Selain itu menunjukkan jumlah dana yang ada dalam sasaran operasi jangka pendek. Konsep ini menyatakan modal kerja merupakan jumlah aktif lancar.

2. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja dalam konsep kualitatif adalah selisih aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Defenisi tersebut berarti jumlah aktiva lancar dari pemilik perusahaan atau pinjaman jangka panjang. Kualitatif pada intinya menitikberatkan pada modal kerja.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana yang ada untuk menciptakan laba dari usaha pokok perusahaan.

2.1.2.3 Jenis Modal Kerja

Modal kerja yang dikemukakan para ahli (Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015) ada dua jenis, yaitu:

1. Bagian tetap (permanent) yang merupakan minimum jumlah yang seharusnya tersedia supaya perusahaan dapat beroperasi tanpa masalah keuangan.

2. Jumlah modal kerja variabel dengan jumlah yang bergantung pada kegiatan musiman dan keperluan selain kegiatan biasa.

2.1.2.4 Fungsi Modal Kerja

Pada perusahaan yang bergerak di bidang industri fungsi modal kerja dan peranannya (Dr. Kasmir, 2015 : 253) adalah :

1. Keterjaminan keberlanjutan aktivitas operasi.
2. Mendukung manajemen perusahaan dalam pembuatan *decision making*.
3. Menyajikan informasi bagi kreditur jangka pendek mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan.
4. Aktivitas internal maupun eksternal perusahaan sangat dipengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

2.1.2.5 Penggunaan Modal kerja

Kegunaan modal kerja (Kasmir, S.E., 2009 : 224) adalah sebagai berikut :

1. Biaya operasional perusahaan termasuk gaji dan upah karyawan.

Pemanfaatan yang digunakan untuk biaya operasional beserta gaji yang diberikan kepada karyawan. Beberapa perusahaan memanfaatkannya untuk penambahan atau kenaikan gaji atau bonus bagi karyawan berprestasi.

2. Pembelian bahan baku dan dagangan

Penambahan inventaris dapat diperoleh dari adanya kelebihan dalam aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang jangka pendek. Selain itu

juga dapat dimanfaatkan dalam pembelian bahan baku atau barang dagangan.

3. Meminimalisir kerugian dari penjualan surat berharga

Sebagai dana cadangan atau dana antisipasi untuk meminimalisir kerugian perusahaan. Biasanya akibat dari penjualan surat berharga adalah kerugian. Dengan adanya kelebihan modal kerja bisa menutupi kerugian tersebut.

4. Pembentukan dana

Pembentukan dana atau anggaran yang dimaksud digunakan untuk jangka panjang. Sebagai contoh membentuk dana pensiun, dana ekspansi atau melunasi obligasi. Pembentukan dana ini merubah aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembiayaan aktiva tetap

Perusahaan dapat membeli aktiva tetap dengan adanya kelebihan aktiva lancar. Aktiva tetap untuk jangka panjang seperti tanah, bangunan dan mesin.

2.1.2.6 Penilaian Efisiensi Modal Kerja

Perbandingan antara keluaran dan masukan, jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan disebut efisiensi. Efisiensi (Gde & Saputra, 2014) juga dapat disebut sebagai daya guna yang mana penekannya disamping hasil yang ingin dicapai sebagai daya guna yang mana penekannya

disamping hasil yang diinginkan dicapai, juga memperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil.

Rasio yang digunakan sebagai indikator efisiensi modal kerja (Gde & Saputra, 2014) adalah:

$$\text{Return On Working Capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Aset}}$$

Rumus 2.2 Efisiensi

Modal Kerja

Rasio ini menggunakan dasar pemikiran pengukuran keuntungan operasi dari setiap modal kerja bruto yang dimiliki perusahaan. Semakin besar kemampuan modal kerja tersebut menghasilkan keuntungan operasi. Konsep modal kerja bruto dipergunakan dengan maksud agar pengukuran efisiensi tidak dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan jangka pendek lainnya. Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dipertahankan.

2.1.2.7 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja

Menurut (Penjualan, 2017) siklus operasional bentuk dan jumlah komponen-komponen modal kerja bervariasi. Untuk mendapatkan jumlah komponen-komponen yang digunakan dalam aktivitas operasional selama siklus operasional, efisiensi modal kerja diukur menurut hari modal kerja *Days Working Capital (DWC)*. Nilai DWC didasarkan pada jumlah rupiah dalam setiap penjualan, persediaan, dan utang. DWC mempresentasikan periode waktu antara pembelian hingga penjualan produk ke pelanggan, pengumpulan piutang usaha dan penerimaan pembayaran.

Adapun pengukuran modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah *Net Working Capital* (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) yang diinginkan tetap dipertahankan.

Yang termasuk unsur-unsur efisiensi modal kerja, antara lain terdiri dari:

- a. Penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagang atau dari pengiriman barang dagang atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan disebut penjualan.
- b. Barang-barang yang disimpan untuk dijual kembali oleh perusahaan disebut persediaan. Salah satu elemen penting didalam usaha-usaha perusahaan untuk memperoleh tingkat penjualan yang diinginkan.
- c. Utang yang akan dilunasi dalam jangka akan dilunasi dalam jangka waktu satu siklus operasi perusahaan.

Dengan demikian, setiap perusahaan harus selalu diawasi, merencanakan, serta menjaga tingkat modal kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan atau dengan kata lain perusahaan melakukan efisiensi modal kerja.

2.1.3 Kas

Aktiva yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan disebut kas (Ir.Kuswadi, 2009 : 134). Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan makin tinggi likuiditasnya. Perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin besar kasv berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja, maka akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan itu dalam liquid bila sewaktu-waktu ada tagihan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas. Jika tingkat perputaran kas semakin tinggi maka kembalinya kas masuk pada perusahaan akan semakin cepat. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas (Diana, 2016) bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu.

Bertambahnya akiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dari hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Sedangkan bertambahnya aktiva tetap terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, terjadi karena perusahaan telah melunasi atau menganggsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Kerugian yang terjadi selama periode

tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.1.3.2 Perputaran Kas

Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan disebut dengan tingkat perputaran kas (Widiasmoro, 2017). Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang sudah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang sudah ditanam dalam modal kerja adalah berasal dari operasional perusahaan.

Menurut bambang riyanto perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turn over*).

2.1.3.3 Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (Ir.Kuswadi, 2009:136) dapat digunakan untuk mengetahui sampai jauh efektivitas perusahaan dalam mengola dana kasnya agar menghasilkan pendapatan atau penjualan, meskipun tidak ada tolak ukur angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Hal ini berarti manajemen perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas, tidak ada masalah operasi lainnya sehubungan dengan dana kas perusahaan.

Selain itu rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam menginvestasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas ramalan penjualannya.

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, S.E., 2009: 124) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih} \times 1 \text{ Kali}}{\text{kas}}$$

Rumus 2.3 Perputaran Kas

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya maka perputaran kas semakin tinggi.

2.14 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Defenisi Ukuran Kas

Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan (Hery, 2017:3) dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan, investor cenderung memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan

lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan juga didefinisikan sebagai suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

2.1.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-undang No.20 tahun 2008, mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. UU No.20 tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam uu ini disebut usaha mikro.
2. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini disebut usaha kecil.

3. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU ini disebut usaha menengah.
4. Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia disebut usaha besar.

Dalam UU No. 20 tahun 2008 terdapat kriteria ukuran perusahaan, berikut tabel 2.1 kriteria ukuran perusahaan.

Tabel 2.1 kriteria ukuran perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah/bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta-500 juta	>300 juta -2,5 M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2,5 M – 50 M
Usaha Besar	10 M	>50 M

Selanjutnya, klasifikasi ukuran perusahaan sebagai berikut: “industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah

tangga. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang, dan industri besar yang menyerap tenaga kerja 100 orang lebih.” Saham yang dicatatkan dibuat atas dua papan pencatatan yaitu papan utama dan papan pengembangan, peraturan ini dibuat oleh Bursa Efek Indonesia. Papan utama ditujukan untuk perusahaan yang berskala besar, akan tetapi papan pengembangan, peraturan ini dibuat oleh Bursa Efek Indonesia. Papan utama ditujukan untuk perusahaan yang berskala besar, akan tetapi papan pengembangan ditujukan untuk perusahaan yang belum memenuhi syarat pencatatan di papan utama, termasuk perusahaan yang prospektif namun belum membekukan keuangan. Syarat untuk tercatat di papan utama dalam peraturan BEI yaitu sebagai berikut: “berdasarkan Laporan auditan terakhir memiliki aset berwujud bersih (*Net Tangible Asset*) Minimal Rp, 100.000.000.” hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berskala besar menurut perusahaan BEI memiliki aset berwujud bersih minimal Rp. 100.000.000.

2.1.4.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengemukakan bahwa aset total menggambarkan ukuran perusahaan (Modal et al., 2016). Semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. Sementara untuk menghitung nilai total aset biasanya bernilai sangat besar sebanding dengan

variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi log aset atau log in aset.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva menggunakan rumus (Saham & Variabel, 2016) :

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$

Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dipakai sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan *return on asset* dengan hasil yang beragam. Berikut peneliti membuat peneliti terdahulu dalam bentuk tabel.

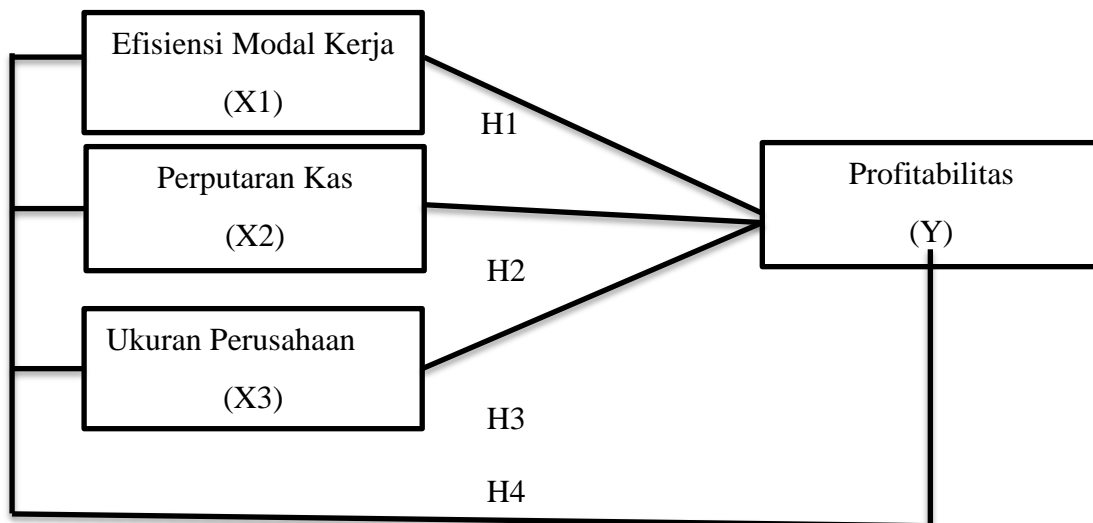
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	(Gde & Saputra, 2014) ISSN : 2302-8556	Pengaruh efisiensi modal kerja pada profitabilitas koperasi serba usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran aktiva lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
2	(Widiasmoro, 2017) ISSN : 2085-2215	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas /ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
3	(Putra & Badjra, 2015) ISSN : 1412-3126	Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4	(Zannati, 2017) ISSN: 2527–7502	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food and	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) 2. Perputaran piutang

		Beverages Tahun 2012-2016	berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
5	(Diana, 2016) ISSN: 2461-0593	Pengaruh Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan semen di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas 3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
6	(Period, 2014) ISSN: 2303-1174	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Semen yang tercatat di BEI periode 2010-2014	Penggunaan modal kerja pada perusahaan semen yang tercatat di bursa efek indonesia belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal.
7	(Nurlaela & Wijayanti, 2018)	<i>The influence of company size, profitability, liquidity, leverage and tax avoidance disclosure againts the islamic social reporting companies listed on the indonesian stock index of sharia</i>	<i>Company size effect on disclose ISR</i>
8	(Agha, 2014) ISSN: 1857-7881	<i>Impact Of Working Capital Management On Profitability</i>	<i>As the above results shows that there is a positive relationship between debtors turnover (DTO) and return on assets(ROA),between inventory turnover(ITO) and ROA and between creditors turnover (CTO) and ROA, but there is no significant relationship between Current ratio and ROA, so the null hypothesis has been rejected</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh tentang pengaruh efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas yang merupakan konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat disimpulkan hipotes penelitian sebagai berikut :

H1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ROA

H2 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ROA

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ROA

H4: Efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/ROA.

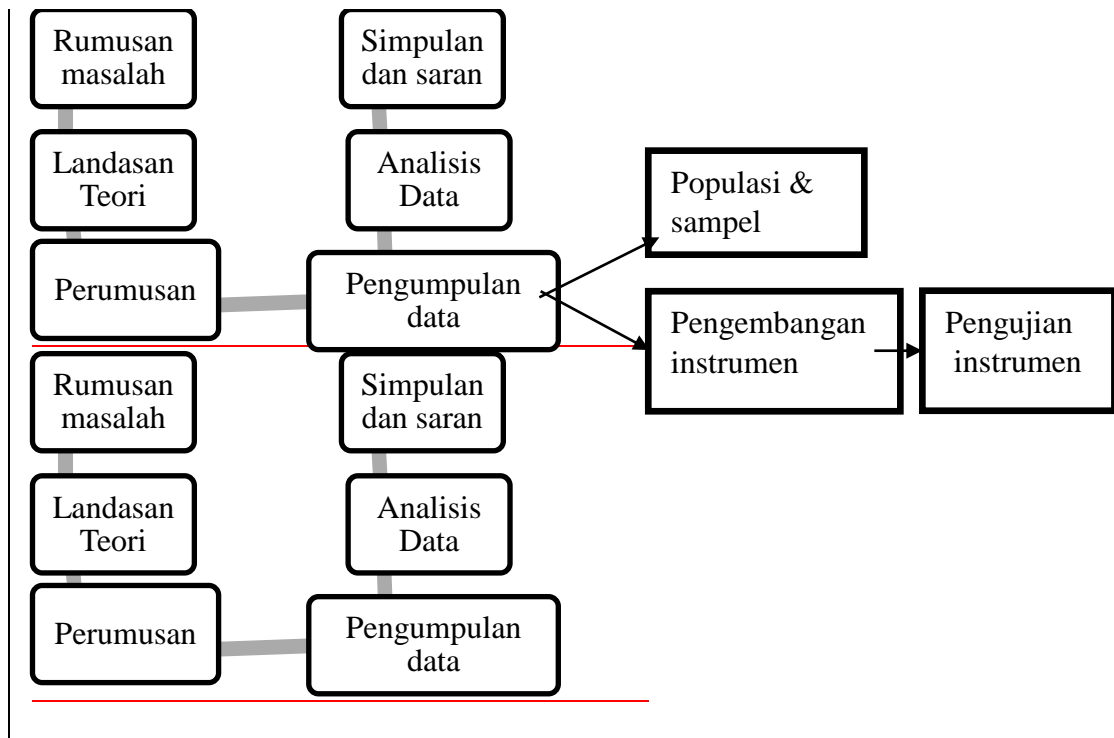
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam bab ini, membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Desain penelitian sangat penting bagi penulisan skripsi. Cara ilmiah untuk memperoleh data dengan manfaat dan tujuan tertentu disebut desain penelitian menurut (Prof. Dr Sugiyono, 2016:2). Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan flowchart dalam penelitian. Metode penelitian ada dua yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif (Sujarweni, 2016:2) merupakan jenis penelitian dimana data yang dipergunakan tidak dapat dipecahkan dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dari pengukuran dengan angka. Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika dari kuantifikasi disebut metode penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Prof. Dr Sugiyono, 2016:8). Proses yang dilakukan dalam mendesain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Suatu defenisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, dan defenisi operasional diberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti disebut operasional. Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan disebut variabel (Prof. Dr Sugiyono, 2016:38).

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen* (Prof. Dr Sugiyono, 2016:39). Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab peubahannya disebut

variabel independen/variabel bebas. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat disebut variabel dependen/ variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dirumuskan dengan ROA. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, sehingga untuk menentukan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (Return On Asset) (Y)	Rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Dr. Kasmir, 2015 :198)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Efisiensi Modal Kerja (X1)	Perbandingan antara keluaran dan yang dihasilkan dari suatu input yang digunakan, dapat disebut sebagai daya guna yang mana penekanannya disamping hasil yang ingin dicapai, juga memperhitungkan pengorbanan untuk mencapai hasil (Gde & Saputra, 2014)	$\text{Return on Working capital} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Current Assets}}$	Rasio
Perputaran Kas (X2)	Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata (Kasmir, S.E., 2009 : 124)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{kas}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, atau nilai total aktiva (Saham & Variabel, 2016)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset	Rasio
------------------------	---	------------------------------------	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki ciri dan kualitas yang dibuat oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya disebut populasi (Prof. Dr Sugiyono, 2016 : 80). Populasi yang ada di dalam penelitian ini ada 46 perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Berikut ini perusahaan manufaktur sektor aneka industri :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
2	CMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
3	KPAL	Steadfast Marine Tbk
4	KRAH	Grand Kartech Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk
7	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk
9	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
10	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
11	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
12	INDS	Indospring Tbk
13	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
14	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
15	NIPS	Nipress Tbk
16	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
18	ADMG	Polichem Indonesia Tbk

19	ARGO	Argo Pantes Tbk
20	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
21	CNTX	Century Textile Industry Tbk
22	ERTX	Eratex Djaja Tbk
23	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
24	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
25	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
26	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk
27	PBRX	Pan Brothers Tbk
28	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
30	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
31	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
32	STAR	Star Petrochem Tbk
33	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
34	TRIS	Trisula Internasional Tbk
35	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
36	ZONE	Mega Perintis Tbk
37	BATA	Sepatu Bata Tbk
38	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
39	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
40	JECC	Jembo Cable Company Tbk
41	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
42	KLBM	Kabelindo Murni Tbk
43	SCCO	Supreme Cable manufacturing Corporation Tbk
44	VOKS	Voksel Electric Tbk
45	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
46	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Bagian dari sejumlah ciri yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian disebut sampel (Sujarweni, 2016 : 4). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2016 :7). Berikut ini terdapat kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut untuk periode 2014 sampai 2018
2. Laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2014-2018
3. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 desember.
4. Menampilkan data dan informasi lengkap yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dan efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan pada tahun 2014-2018.
5. Saham perusahaan tersebut yang sudah memenuhi persyaratan saham syariah

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	INDS	Indospring Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6	PBRX	Pan Brothers Tbk
7	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
8	SRIL	Sri Rezeki Isman Tbk
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
10	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder (Prof. Dr Sugiyono, 2016 : 137). Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sumber primer sedangkan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang atau dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan akhir tahun pembukuan 31 desember pada tahun 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Cara memperoleh data sekunder yaitu melalui akses IDX Database yang terdapat di kantor IDX Batam dan melalui media internet ([http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laporan keuangan dari tahun 2014-2018.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ,peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari ,

mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan dan informasi lainnya yang terkait dalam lingkup penelitian ini yang telah dipublikasikan di BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan dan mengubah dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian disebut dengan analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Prof. Dr Sugiyono, 2016 : 147).

Analisis data kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif diawali dengan mengumpulkan data-data yang mewakili sampel kemudian data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel, grafik, serta kesimpulan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi ini, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Prof. Dr Sugiyono, 2016 : 147). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian dideskriptif untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Nilai rata-rata dari setiap variabel penelitian disebut mean. Nilai terendah dalam suatu penelitian disebut minimum. Nilai tertinggi dari setiap variabel suatu penelitian disebut maksimum. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari data-data yang digunakan terhadap nilai rata-rata untuk setiap variabel dalam suatu penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi klasik

Dalam penelitian ini sebelum peneleliti melakukan analisis regresi maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menghilangkan bias dari data-data yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengujian asumsi klasik diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalias, multikolineritas, heteroskedastisitas, autokerelasi (Wiratna, 2015:225).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai perbedaan yang ada yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal (Wibowo Edy Agung, SE., 2012 : 61). Seperti yang kita ketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampe kecil. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai kurva residual yang terstandarisasi dinyatakan normal jika:

- a. Nilai sig < 0,05, variabel tidak berdistribusi normal

b. Nilai sig > 0,05, variabel berdistribusi normal .

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 22.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna untuk mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut (Wibowo Edy Agung, SE., 2012:87). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi (Ansofino & dkk, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Model memiliki standar eror yang besar, dan nilai statistik t, rendah. Ini merupakan indikasi awal adanya gejala multikolinearitas.
2. Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit variabel yang signifikan, melalui uji t nya
3. Korelasi partial diantara variabel independen, sehingga dapat dilihat dari uji korelasinya, r. Jika nilai korelasi r nya, cukup tinggi maka terjadi multikolinearity demikian sebaiknya.

4. Regresi auxiliary adalah untuk mendeteksi multikolinearity dengan meregresikan setiap variabel dengan sisa variabel lainnya. Setiap koefisien determinasinya (R^2) digunakan untuk menghitung distribusi F.
5. Metode deteksi klien adalah membandingkan koefisien determinasi (R^2) regresi auxiliary dengan determinasi (R^2) model regresi aslinya. Jika koefisien determinasi regresi auxiliary lebih besar dari koefisien determinasi model aslinya, maka model mengandung multikolinearity.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas disebut uji heteroskedastisitas (Wiratna, 2015: 226). Model regresi yang baik adalah homoskeditas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu melihat adanya heteroskedastisitas adalah menggunakan SPSS versi 22 dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRET) dengan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan uji tersebut menurut (Ghozali, 2013 : 139) yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji Park Gley, uji ini dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan > nilai alphanya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya merupakan tujuan dari dilakukannya uji autokorelasi (Wiratna, 2015 : 226). Pada data *time series* autokorelasi sering terjadi. Pada data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada negatif.

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Autokorelasi positif tidak ada	Tolak	$0 < d < dl$
Autokorelasi negatif tidak ada	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Korelasi positif tidak ada	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Korelasi negatif tidak ada	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Autokorelasi positif atau negatif tidak ada	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear (Wiratna, 2015:227). Dalam penelitian ini digunakan analisis berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 22. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots + \beta_n X_n$$

Rumus 3.1 Regresi Linier

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X1 = Efisiensi modal kerja

X2 = Perputaran kas

X3 = Ukuran perusahaan

X_n = Variabel Independen ke- n

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji signifikan koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila variabel tersebut lulus uji signifikan. Jika signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikan jika signifikan $t > 0.05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

$H_0 : b_1 = 0$, berarti tidak pengaruh signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

$H_1 : b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

2. Variabel perputaran kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

$H_0 : b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan

$H_2 : b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan

3. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

$H_0 : \beta_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan

$H_3 : \beta_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan

4. Variabel efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

$H_0 : \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara efisiensi modal kerja, perputaran kas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) digunakan untuk memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Untuk menguji kedua hipotesis digunakan uji statistik F.

1. Quick Look. Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %, dengan kata lain kita

menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi (Wiratna, 2015 : 228). Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.2 Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tepatnya di IDX perwakilan Batam, Mahkota raya, jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering, Batam Kota .

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama enam bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu penelitian melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tinggi minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melakukan penelitian ini.

Tabel 3.5 Tabel jadwal penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan													
		Mar	Apr			Mei		Jun			Jul				Agu
		2019	2019			2019		2019			2019				2019
		4	1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber : Data Penelitian (2019)